

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Pupu yang mengutip Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan atau pemahaman yang tidak bisa didapatkan lewat cara-cara statistik atau pengukuran angka. Jadi, penelitian ini lebih fokus pada menggali makna dan pemahaman secara mendalam.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Artinya, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk berinteraksi dan mengamati secara langsung masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih mendalam dan nyata dari pengalaman langsung di lapangan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan ini memfokuskan pada bagaimana prinsip-prinsip sosial dan keagamaan diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang keutamaan sedekah. Dengan pendekatan ini, peneliti mengkaji fenomena sosial dan masalah manusia dari sudut pandang agama serta interaksi sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif sangat tepat untuk menyelidiki fenomena living Quran. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti umumnya memberikan data dalam bentuk narasi atau penjelasan yang mendalam. Penyajian data dilakukan dengan cara yang unik, yakni dari perspektif orang-orang yang menjadi subjek penelitian, sehingga menggunakan bahasa dan cara mereka sendiri. Pendekatan yang saya terapkan adalah pendekatan kualitatif, yang

---

<sup>1</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, 2009, Hlm. 2

<sup>2</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm, 9

<sup>3</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Enterprise, 2010), Hlm. 13

merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial serta permasalahan yang dihadapi oleh individu.<sup>4</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena isu yang diteliti sangat kompleks dan menghasilkan berbagai interpretasi, sehingga metode kuantitatif tidak tepat. Di samping itu, peneliti berkeinginan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai keadaan sosial dan menemukan teori berdasarkan temuan dari penelitian tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis ingin mendalami tentang implementasi keutamaan ayat-ayat sedekah terhadap lelang sedekah pada bulan ramadhan di Masjid Kota Bengkulu. Maka peneliti akan turun langsung kelapangan untuk melakukan analisis guna untuk memperlihatkan penemuan secara mendalam mengenai implementasi keutamaan ayat-ayat sedekah terhadap lelang sedekah pada bulan ramadhan di Masjid Kota Bengkulu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dipilih untuk membatasi area yang akan diteliti. Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu, khususnya terkait dengan praktik Lelang sedekah pada bulan Ramadhan di beberapa masjid. Masjid yang menjadi fokus penelitian adalah Masjid Al-Munawwarah di Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, dan Masjid At-Taubah yang terletak di Jalan Cempaka 1, RT 04 RW 02, Kelurahan Kebun Beler, Kota Bengkulu.

#### **C. Informan Penelitian**

Sumber penelitian adalah orang-orang yang paham dan terlibat langsung dengan objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun yang mengerti tentang objek tersebut. Untuk memilih informan, peneliti memakai strategi purposive sampling, yaitu cara mengambil sampel dengan memilih orang-orang tertentu yang

---

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Pres Yogyakarta, 2015). Hlm. 110

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 292

dianggap paling relevan dan tepat sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

Informan sebaiknya orang yang bersedia berbagi pengetahuan dan pemahamannya kepada peneliti, serta sering menjadi sumber utama yang ditanya oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data, peneliti sebaiknya memulai dari informan ini agar mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang sedang diteliti.

Dengan begitu, ada empat kriteria penting dalam memilih informan, yaitu:

1. Informan harus aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang sedang diteliti, atau sudah melalui proses penyesuaian (enkulturasi) dengan budaya tersebut.
2. Informan harus terlibat langsung dalam budaya yang sedang diteliti saat ini. Penekanan pada waktu “saat ini” penting supaya informan tidak lupa dengan kondisi dan masalah yang sedang diteliti.
3. Informan harus punya cukup waktu. Selain mau, informan juga harus bisa memberikan informasi kapan saja ketika peneliti membutuhkannya.
4. Informan harus bisa menyampaikan informasi dengan bahasa sehari-hari atau bahasa alami (natural). Sebaiknya hindari informan yang menggunakan bahasa terlalu formal atau teknis (“bahasa analitik”) karena bisa membuat informasi jadi kurang alami dan sulit dipahami.<sup>7</sup>

Subjek penelitian adalah informan, yaitu orang-orang yang berada di lokasi penelitian dan dapat memberikan informasi penting tentang kondisi dan situasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 13 informan dari Masjid Al-Munawwarah dan 13 informan dari Masjid At-Taubah. Berikut ini adalah penjelasan lebih detail mengenai para informan tersebut:

Tabel 3.1 Nama Informan Masjid Al-Munawwarah

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 21

<sup>7</sup> E Martha, S Kresno, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 126

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1.	H. Esdam Syunir, S.Pd	Laki-Laki	Ketua Masjid
2.	Lingga Asmara D, S. Pd	Laki-Laki	Ketua Tpq
3.	Ahmad Syazili	Laki-Laki	Sekretaris Masjid
4.	Metri Puspita	Perempuan	Bendahara
5.	Rizki Dwi, S.Ag	Laki-Laki	Marbot
6.	H. Ridwan Efendi, S. E	Laki-Laki	Tokoh agama & Imam
7.	Bpk. M. Din	Laki-Laki	Tokoh Masyarakat
8.	Ibu Sadirah	Perempuan	Jama'ah Masjid
9.	Ibu Ernaini	Perempuan	Jama'ah Masjid
10.	Bpk. Dodi Dares	Laki-Laki	Jama'ah Masjid
11.	Ibu Susilawati	Perempuan	Ibu RT
12.	Bpk. M. Samsul Qudus	Laki-Laki	Jama'ah Masjid
13.	Bpk. Budiarto, S. E	Laki-Laki	RW

Tabel 3.2 Nama Informan Masjid At-Taubah

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1.	H. Syafril Rusyd	Laki-Laki	Ketua Masjid & Tokoh agama
2.	Nanda Ferdiansyah S.E	Laki-Laki	Wakil Ketua Masjid & Kepala TPQ
3.	Hambali Erik David S.E	Laki-Laki	Sekretaris
4.	Amir Wijaya	Laki-Laki	Bendahara
5.	Decky Saputra	Laki-Laki	Marbot Masjid
6.	Ermansyah	Laki-Laki	RT
7.	M. Lutfi Amran	Laki-Laki	Jamaa'ah Masjid
8.	Ibu Siswati	Perempuan	Jamaa'ah Masjid

9.	Ibu Sri Hartati Ningsih	Pereempuan	Jamaa'ah Masjid
10.	Ibu Noverwita	Perempuan	Jamaa'ah Masjid
11.	Nashirudin	Laki-Laki	Jama'ah Masjid
12.	Desy Ardila	Perempuan	Jama'ah Masjid
13.	Ali Imran	Laki-Laki	Tokoh Masyarakat

#### D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 29 Oktober 2024 hingga 6 Maret 2025, yang terbagi ke dalam dua lokasi utama:

1. Masjid Al-Munawwarah: 29 Oktober – 29 November 2024
2. Masjid At-Taubah: 6 Februari – 6 Maret 2025

Meskipun demikian, peneliti tetap melaksanakan pengamatan dan pendalaman data secara langsung selama bulan Ramadhan di kedua masjid tersebut, guna memperoleh informasi yang lebih kontekstual terkait implementasi ayat-ayat sedekah dalam suasana ibadah yang khas di bulan suci.

#### E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah pihak atau tempat dari mana data bisa didapatkan. Berdasarkan asalnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Data ini diperoleh secara langsung oleh peneliti, baik dari pengamatan lapangan, wawancara dengan narasumber, maupun informan yang telah ditentukan.

##### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang didapatkan dari berbagai jenis sumber bacaan dan dokumen, seperti arsip, laporan, gambar, dan lain sebagainya. Peneliti memanfaatkan data sekunder ini untuk menambah hasil penelitian dan melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara serta pengamatan langsung.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi merupakan tahap krusial dalam sebuah penelitian karena inti dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Apabila peneliti tidak memahami metode yang benar untuk mengumpulkan informasi, maka hasil data yang diperoleh mungkin tidak memenuhi kriteria yang diperlukan. Ada sejumlah metode untuk mengumpulkan data, antara lain dengan melakukan mengamati langsung (observasi), melakukan wawancara (interview), dan mengumpulkan dokumen atau catatan (dokumentasi). Teknik-teknik ini digunakan supaya data dari lapangan bisa didapat secara lengkap dan akurat.

a. Observasi

Teknik observasi terhadap tindakan baik dalam bentuk verbal, non verbal dan aktivitas individual maupun ketika mereka dalam kelompok, misalnya pada saat mereka hendak melakukan mujahadah, shalat berjamaah, dalam forum pengajian, rapat, diskusi. Atau dalam kegiatan khusus 'pengisian tenaga dalam' pengobatan atau ruqiyah dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karena tehnik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti. Dalam observasi peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. aktivitas diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini bisa diketahui oleh responden, informan tanpa merasa jika sedang diamati.<sup>8</sup>

Peneliti langsung pergi ke tempat yang mau diteliti supaya bisa dapat data dan dokumen lengkap agar hasil penelitian lebih maksimal. Observasi artinya mengamati dan mencatat secara teratur kejadian atau hal-hal yang sedang diteliti. Jadi, peneliti benar-benar melihat langsung ke lokasi

---

<sup>8</sup> Fitrah Sugiarto, Ahlan, dan M. Nurwathani Janhari, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Mataram: UIN Mataram Press, 2023), Hlm. 37

penelitian dan memperhatikan objek yang diteliti. Observasi ini bisa dilakukan dalam waktu yang singkat juga.

b. Interview

Teknik pengumpulan informasi melalui wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data dengan cara bertanya secara langsung kepada individu yang menjadi responden. Peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung, dan kemudian jawaban dari responden itu dicatat atau direkam menggunakan perangkat, seperti smartphone.<sup>9</sup>

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu informan yang dipilih dari beberapa tokoh penting pengurus Masjid, diantaranya : Ketua Pengurus Masjid, Sekretaris Masjid, imam, gharib, marbot dan informan dari setiap jama'ah masjid dan dari masyarakat 7 orang .

Dalam proses wawancara ini peneliti sangat memerlukan informasi dari informan dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dan menegetahui secara mendalam situasi dan informasi dari mereka yang diperlukan peneliti terkait tafsir ayat-ayat keutamaan sedekah terhadap implementasi lelang sedekah pada bulan ramadhan di Masjid Kota Bengkulu.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui catatan atau dokumen yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Jenis dokumen bisa bermacam-macam, seperti kertas, buku, surat kabar, catatan, atau bahkan yang berasal dari internet. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan foto-foto saat wawancara sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Metode pencatatan ini dapat dikatakan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi melalui membaca surat, pengumuman, dokumen resmi, kebijakan, atau berbagai jenis tulisan lainnya. Metode ini cukup efisien karena

---

<sup>9</sup> Iwan Sehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 67-68.

peneliti dapat memperoleh informasi tanpa perlu mengganggu orang lain atau situasi di lokasi penelitian.<sup>10</sup>

### G. Teknik Keabsahan Data

Agar informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diandalkan dan akurat, peneliti memanfaatkan yang disebut teknik keabsahan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak sembarangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu metode yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi di sini berarti membandingkan data yang diperoleh dengan sumber atau metode lain di luar data itu sendiri, demi memverifikasi kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi dengan cara mengkombinasikan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan menjadi lebih menyeluruh dan hasilnya lebih dapat dipercaya.<sup>11</sup>

Penggunaan metode triangulasi di penelitian ini merupakan cara untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti. Metodenya adalah dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, kemudian disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan dan juga dibandingkan dengan teori-teori yang telah dibahas di tinjauan pustaka. Jadi, jika data yang didapatkan sejalan dengan teori dan juga sesuai antara satu sumber dengan yang lain, maka dapat dipastikan bahwa data tersebut akurat dan dapat diandalkan.

Karena itu, untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi sebenarnya, peneliti memeriksa ulang hasil wawancara dari setiap narasumber. Setiap jawaban dianalisis dengan cermat dan penuh penghargaan, agar tidak ada kesalahan atau informasi yang tertinggal. Metode ini diterapkan untuk meningkatkan akurasi data yang diperoleh dan menjadikan hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hlm, 225.

<sup>11</sup> Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, (Jakarta:PT. Diva Press, 2013), Hlm. 330

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap dalam menyusun data, mengaturnya dalam bentuk pola, kategori dengan urutan yang jelas.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Langkah awal dalam pengolahan data disebut dengan pengurangan data. Artinya, sejumlah besar data diringkas, dipilih yang utama, dicari pola atau tema, dan yang tidak diperlukan dihilangkan.<sup>13</sup> Gagasan tentang pengurangan data di sini berarti mengeliminasi hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Dengan kata lain, penulis menyingkirkan atau menghapus kata-kata atau info yang dianggap tidak terlalu signifikan atau tidak berpengaruh besar pada penelitian.

### b. Penyajian Data

Setelah data disaring atau diringkas, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data ini bisa ditampilkan dalam bentuk penjelasan singkat, hubungan antar kategori, atau lewat gambar seperti bagan. Tujuannya supaya lebih mudah dipahami dan jadi dasar buat langkah kerja selanjutnya.<sup>14</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merenungkan data yang sudah dikumpulkan. Hasil dari data yang sudah dipaparkan kemudian dipikirkan ulang dan dilengkapi dengan catatan yang dibuat saat penelitian di

---

<sup>12</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya,2001), Hlm. 3

<sup>13</sup> Maya Safrina, Puguh Darmawan, "Konsepsi Pengetahuan Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2015/2016 Pada Materi Geometri," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Februari 2024), Hlm. 34.

<sup>14</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 2 (2018), Hlm. 9.

lapangan.<sup>15</sup> Penarikan kesimpulan ini adalah tahap terakhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan dengan jelas dan lengkap proses pelaksanaan lelang sedekah pada bulan Ramadan di Masjid Kota Bengkulu. Tujuannya supaya bisa memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ayat-ayat tentang keutamaan sedekah diterapkan dalam kegiatan tersebut.



---

<sup>15</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 2 (2016), Hlm. 157